

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari catatan sejarah, kelinci pertama kali dibawa ke Tanah Jawa oleh orang-orang dari Belanda pada tahun 1835. Pada saat itu kelinci sudah mulai ditenakan sampai saat ini. Di Indonesia, peternakan kelinci dibagi menjadi dua yaitu peternakan kelinci hias dan kelinci pedaging. Kelinci di Indonesia khususnya Pulau Jawa banyak ditenakkan secara komersial di Lembang Kabupaten Bandung Barat, dan kelinci hias menjadi primadona peternak. Kelinci yang tidak termasuk kategori kelinci hias akan dijual sebagai kelinci pedaging.

Menurut Suharyanto seorang peternak di Kabupaten Sleman, kelinci adalah hewan yang mudah untuk ditenakkan dan dikembangbiakkan asal dapat menjaga kebersihan kandang, kualitas pakan, dan mengatur sirkulasi udara. Hanya membutuhkan waktu yang cukup singkat untuk menghasilkan daging kelinci. Daging kelinci memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dibanding sapi, ayam, dan domba. Daging kelinci memiliki serat yang cukup tinggi namun rendah kolesterol, rendah kalori, dan rendah lemak jika dibanding dengan hewan tersebut diatas dan memiliki nutrisi paling bergizi dari berbagai daging lainnya, sehingga sangat cocok untuk dikonsumsi oleh ibu hamil dan menyusui.

Daging kelinci memiliki tekstur daging yang empuk, gurih dan lezat dan dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan seperti : sate, rica-rica, tongseng, bakso, pangsit, bakmi, sosis, burger, *nugget*, siomay, bihun, kwetiau, abon, kaki naga, *steak* kelinci dan masih banyak lagi menu olahan lainnya. Daging kelinci

dianjurkan untuk pasien penderita gangguan hati dan juga baik untuk pasangan yang belum memiliki keturunan, daging kelinci aman dikonsumsi oleh siapa saja. Kotoran kelinci bagus untuk pupuk terlebih pada urine kelinci yang mengandung nitrogen tinggi dan bekerjanya cepat melebihi urine hewan ternak kambing atau sapi. Bulu kelinci pun dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakaian berbulu, jaket, tas, topi, dompet, sarung bantal, boneka, sajadah, aksesoris dan lain sebagainya.

Peluang usaha Kelinci Pedaging mempunyai prospek jangka panjang yang menggiurkan. Saat ini banyak jutawan kelinci yang lahir dari beternak kelinci pedaging. Ternak kelinci bisa dimulai dengan modal kecil maupun dengan modal besar tergantung kondisi keuangan. Pasar kelinci pedaging sangat luas dan tidak mengenal waktu serta musim. Permintaan daging kelinci di Indonesia sendiri cukup besar bahkan pembeli sangat kesulitan untuk mendapatkan daging kelinci. Kebutuhan daging kelinci di berbagai daerah pun terus meningkat dari tahun ke tahun, inilah salah satu keunggulan berternak kelinci pedaging. Menurut Bapak Teguh seorang peternak kambing dan kelinci di kabupaten Bantul, keuntungan beternak kelinci pedaging lebih besar daripada beternak kambing yaitu dari satu kali produksi antara kambing dengan kelinci pedaging dapat ditemukan laba bersih kelinci pedaging sebesar Rp1.550.000 sedangkan kambing sebesar Rp900.000. Menurut perhitungan bapak Teguh tersebut berternak kelinci pedaging lebih menguntungkan daripada berternak kambing.

Di Provinsi DIY, Kabupaten Bantul merupakan daerah yang banyak pengusaha peternakan kelinci pedaging. Sudah banyak Pelaku Usaha Kelinci Pedaging yang masih berjalan di Kabupaten Bantul, menurut data yang diambil

masih ada 64 peternak kelinci di Kabupaten Bantul, dari populasi 3 ekor indukan hingga mencapai 20 ekor indukan bahkan lebih. Mengenai pakan kelinci selama ini tidak pernah terjadi masalah, karena kelinci bisa diberi pakan berbagai macam rumput, dan daun-daunan seperti daun nangka, daun pepaya, dan daun pisang, sehingga untuk biaya dan ketersediaan pakan sendiri tidak pernah mengalami masalah. Siklus melahirkan kelinci adalah setiap 3 bulan sekali. Untuk kemampuan melahirkan, 1 ekor induk kelinci rata-rata bisa melahirkan 7 ekor anakan kelinci, dan setiap anakan kelinci siap untuk menjadi induk lagi ketika sudah berumur 7 bulan ke atas. Biasanya setiap peternak yang ingin mempersiapkan indukan untuk generasi berikutnya akan menyeleksi terlebih dahulu anakan kelinci yang masih berumur sapih yaitu 2 bulan, kemudian akan dibesarkan untuk dijadikan indukan sendiri yang berikutnya akan menggantikan indukan yang sudah tidak produktif. Berternak kelinci memang mudah dan menguntungkan namun diemikian ada permasalahan yang sering dihadapi oleh peternak kelinci, yaitu adanya penyakit gudik, diare, kembung, dan fluyang mudah menyerang kelinci. Dari beberapa penyakit tersebut penyakit yang paling sulit diobati adalah penyakit kembung, karena biasanya kelinci yang mengalami kembung susah untuk diidentifikasi dengan cepat, hanya ketika sudah terlanjur parah tiba-tiba perut keras dan tidak mau makan, jika sudah begitu kemungkinan besar kelinci akan mati.

Berdasarkan uraian di atas ingin diketahui berapakah pendapatan usaha ternak kelinci pedaging dan apakah usaha ternak kelinci pedaging layak diusahakan?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha ternak kelinci pedaging.
2. Untuk mengetahui kelayakan dalam usaha ternak kelinci pedaging.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam usaha ternak kelinci pedaging.

C. Manfaat Penelitian

1. Jika usaha ternak kelinci pedaging ini layak maka akan menjadi bahan rekomendasi oleh peternak kelinci di Kabupaten Bantul.
2. Jika Usaha ternak kelinci pedaging ini tidak layak maka akan mejadi sumber informasi bagi peternak kelinci pedaging di Kabupaten Bantul.